

pikir, dan realitas empirik. Menganut aqidah Islam menurut faham Ahlusunnah wal Jama'ah dalam bidang aqidah mengikuti *madzhab* Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid al-Ghazali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Nahdlatul Ulama berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹²¹

Paradigma *Fikrah Nahdhiyah* mempunyai lima ciri (*khasha'ish*), yaitu: 1). *Fikrah tawassuthiyah* (pola pikir moderat), artinya NU senantiasa bersikap *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal* (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan. 2). *Fikrah tasamuhiyah* (pola pikir toleran), artinya NU dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budayanya berbeda. 3). *Fikrah Ishlahiyah* (pola pikir reformatif), artinya NU senantiasa mengupayakan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik (*al-ishlah ila ma huwa al-ashlah*). 4). *Fikrah Tathawwuriyah* (pola pikir dinamis), artinya NU senantiasa melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan. 5). *Fikrah Manhajiyah* (pola pikir metodologis), artinya NU senantiasa menggunakan kerangka berpikir yang mengacu kepada *manhaj* yang telah ditetapkan.¹²² Islam sendiri kaya dengan ajaran yang mengedepankan perdamaian dan persaudaraan. Konsep *ukhuwah* (kerukunan) memiliki spektrum luas. NU menyakininya dengan

¹²¹ Baca. Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama. Hasil Keputusan Muktamar ke-33 NU Jombang, Jawa Timur 1-5 Agustus 2015 M. hlm 37-38.

¹²² *Ibid.* Hlm 47

adanya *ukhuwah Islamiyah* kerukunan sesama pemeluk Islam, *ukhuwah insaniyah* kerukunan sesama umat manusia, *ukhuwah wathaniyah* kerukunan sesama anggota bangsa.¹²³

Melalui prinsip atau paradigma nilai aswaja, NU selalu mengambil posisi sikap akomodatif, toleran dan menghindari sikap ekstrim (*tafrith, ifrath*) dalam berhadapan dengan spektrum budaya dari luar. Paradigma Aswaja mencerminkan sikap NU yang selalu dikalkulasikan atas dasar pertimbangan hukum yang bermuara pada aspek *mashlahah* dan *mafsadah*. *Fikrah Nahdhîyah* yang memuat nilai Aswaja itu menempatkan kedamaian sebagai misi Islam. Inilah nilai-nilai Aswaja yang melekat di tubuh NU yang lahir dari hasil ijtihad ulama-ulama yang kemudian menjadi penilaian dan pencitraan Islam *rahmatan lil 'alamin* di mata dunia.¹²⁴ Salah satu modal utama eksistensi NU di Indonesia dan dunia internasional.

Menurut ulama NU, Aswaja adalah corak keberagaman umat Islam, dalam lingkup pemahaman dan praktik, yang didasarkan atas tradisionalisme madzhabiyah. Dimana kalam sebagai sistem kepercayaan, fikih sebagai norma yang mengatur kehidupan, serta tasawuf sebagai tuntunan dalam membina akhlak. Semua sebagai aspek yang menyatu satu sama lain dalam ajaran keagamaan. paham Aswaja tersebut secara lebih kongkrit untuk menjadi pegangan organisasi dan warga nadhliyin. Secara lebih luas, paham Aswaja tidak hanya menyusun kerangka keilmuan sebagai ajaran keagamaan, namun juga dalam dalam hal

¹²³ Zubaedi. *Op, cit.* Hlm 71

¹²⁴ Ahmad Ali. *Op, cit.* Hlm 47

merumuskan sikap praktis dari perspektif agama, contoh dalam hal siyasah (politik). Pada batas pemahaman yang nilai toleran, penerimaan NU akan keniscayaan pluralitas dalam perspektif NU menjadi sebuah modal kekuatan lain dalam pergaulan lintas keagamaan dan kebangsaan.¹²⁵

Nilai-nilai Aswaja NU yang berisi toleransi atau penghormatan terhadap keragaman (pluralitas) yang ditanamkan dan dipraktekkan dalam masyarakat dinilai NU sesuai dengan konstitusi negara (UUD 1945), falsafah atau dasar kehidupan kenegaraan dan kebangsaan (Pancasila) dan semboyan keanekaragaman penduduk Indonesia (Bhineka Tunggal Ika). Ajaran Aswaja juga sejalan dengan hak asasi manusia (HAM) yang dideklarasikan PBB dan telah diratifikasi ke dalam perundang-undangan di Indonesia. Dalam pandangan NU prinsip HAM selaras dengan nilai kemanusiaan yang termuat dalam Piagam Madinah yang diwariskan oleh Nabi Muhammad.¹²⁶

Keanekaragaman adalah fitrah yang diyakini NU, menjaga kebhinekaan merupakan salah satu kewajiban bagi agama-agama dan termasuk wajib syar'i dalam Islam *hubbul wathaan minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman). Menurut KH Ali Mustafa Yaqub, Indonesia dengan konsensus nasional dan Pancasilanya sudah memenuhi unsur sebagai negara Islam, setidaknya negara Islam memiliki empat indikator; aspek *ubudiyah* (ritual), *mu'ammalah* (perdagangan dan relasi sosial), *munakahah* (pernikahan dan keluarga), dan *jinayah* (pidana). Indonesia, hampir semua aspek tersebut sudah berjalan dengan

¹²⁵ Djohan Effendi . *Op, cit.* Hlm 106-107

¹²⁶ Ahmad Ali. *Op, cit.* Hlm 51

mematuhi batasan-batasan syariah. Hanya dalam aspek pidana yang tidak berlaku. Menurut KH Yaqub hal itu tidak membatalkan Indonesia sebagai negara Islam.¹²⁷

Jikalau kembali mengacu pada realitas, dimana mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga absah disebut “bangsa Muslim” (*Muslim Nation*), namun bukan “Negara Islam” (*Islamic State*).¹²⁸ Islam sebagai agama relevan dengan dasar negara Indonesia Pancasila, bukan dengan unsur simbol agama, namun hal itu tidak menggugurkan substansi negara Indonesia “sudah Islam”. Konsensus bersama yang mendasari “Negara Pancasila” termanifestasi dalam konstitusi RI (UUD 45). Konstitusi merupakan dokumen kontrak sosial yang mengikat semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Alasannya, setiap warga negara Indonesia yang menikmati fasilitas hasil kemerdekaan, sesungguhnya mengepresikan persetujuannya terhadap negara dan kesepakatan yang mendahului kesejarahan individu WNI. Kewarganegaraan adalah penanda bagi persetujuan untuk terikat dengan kontrak atau konsensus sosial yang termakhtub dalam bagan konstitusi.¹²⁹

Dalam paham kebangsaan keputusan NU menerima konsep negara kesatuan dan Pancasila sebagai asas tunggal, NU terbukti berperan dalam proses

¹²⁷ Lihat. KH Ali Musthofa Ya’kub: *Indonesia Sudah Negara Islam*. dalam, <http://www.nu.or.id/post/read/39215/kh-ali-mushtofa-ya039kub-indonesia-sudah-negara-islam> diakses. 10.08.2016. jam 18.38 WIB.

¹²⁸ Baca. Nurcholis Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta. 2003. Paramadina. Hlm 75.

¹²⁹ Dikutip. Harian Kompas. Opini. *Taat Konstitusi sebagai Wajib Syar’i*. Oleh: Akhmad Sahal. 21.05.2016. Hlm 09

kemerdekaan, reformasi dan konsolidasi demokrasi.¹³⁰ NU menempatkan Islam sebagai faktor sentripetal, yang lebih menekankan aspek titik temu, tidak menempatkan Islam sebagai faktor sentrifugal. NU membuktikan universalitas Islam dapat diterapkan tanpa harus menyingkirkan budaya lokal dan menjadi titik temu dengan negara versus agama.¹³¹ NU menyakini Indonesia adalah sebuah negara Islam (*darul Islam*). NU berperan dalam kemerdekaan Indonesia. Awal kemerdekaan, NU menunjukkan sikapnya yang pro terhadap negara yang baru lahir, Indonesia. Soekarno dalam pandangan NU adalah sah sebagai seorang ulil amri yang diakui umat Islam Indonesia dengan istilah, *ulil-amri dharuri bis saukah*.¹³²

NKRI menurut NU sah secara fiqih. Pandangan ini menjadi landasan, Kyai Hasyim Asyari mengeluarkan resolusi jihad bersama para ulama pada 22 Oktober 1945 saat kembalinya tentara Sekutu dan Belanda yang ingin menjajah Indonesia. Pandangan NU, Islam dan Pancasila tidak bertentangan dengan beberapa alasan. Islam mengajarkan sikap *tawassut* (jalan moderat), penerimaan Pancasila merupakan bagian dari sikap moderat dan penolakan terhadap Pancasila merupakan sikap ekstrem yang bertentangan dengan Islam. Selanjutnya, berdasarkan atas dalil al-Quran, Surah Ali Imran 64, NU menyakini umat dan golongan bisa diikat oleh sebuah *kalimatun Sawa`* (perjanjian), hal ini dapat dilihat

¹³⁰ Dikutip. Harian Kompas. Kolom Politik & Hukum. *NU dan Tantangan Dunia Islam Masa Depan*. 01.08.2015. Hlm 5.

¹³¹ Dikutip. Harian Kompas. Kolom Opini. *Teologi PBNU*. Oleh, Nasarudin Umar. 01.08.2015. Hlm 6.

¹³² *Ibid*. Hlm 18.

dalam falsafah yang tercantum di Pancasila.¹³³ Ikhtiar NU dalam merawat kebhinekaan dan pluralitas kebangsaan mendapat banyak tantangan, salah satunya dari kelompok radikal, NU memerlukan strategi lanjutan dalam usaha menangkal radikalisme, utamanya strategi dalam memperbaiki citra negatif Islam (*Islamophobia*) di mata masyarakat internasional.

3.2. Aktualisasi Peran NU sebagai FBO's dan Dampaknya Terhadap Citra Islam

Strategi dalam menangkal radikalisme banyak dilakukan oleh pihak negara dan golongan atau kelompok keagamaan, strategi dilakukan mulai dari membangun dialog, kerjasama, forum perdamaian sampai pada melakukan penangkalan dengan cara-cara *hard power* (latihan militer, beladiri, inteligen, perang opini). Upaya diatas dalam menangkal radikalisme masuk dalam kategori deradikalisasi. Deradikalisasi, berarti upaya untuk menghentikan, meniadakan, atau menetralisasi radikalisme. Deradikalisasi menjadi suatu kegiatan yang lebih fokus pada netralisasi pengaruh pemikiran radikal (*deideologisasi*), memiliki tujuan kontra radikalisme.¹³⁴

Pelibatan organisasi masyarakat penting didasarkan pada pemikiran bahwa pemerintah mempunyai keterbatasan, keterbatasan yang dimaksud meliputi sumber dana, sumber daya manusia dan teknologi, peran serta masyarakat (*civil society*) jalinan kerja sama antar masyarakat (*people to people*). Program penangkalan radikalisme (*deradikalisasi*) di Indonesia mempunyai karekteristik

¹³³ Hasbi Aswar. *Op, cit.* Hlm 19.

¹³⁴ M Hikam. *Op, cit.* Hlm 81.

humanis, *Soul Approach* dan menyentuh akar rumput. Dalam klasifikasinya mempunyai dua *input*, yaitu *input* positif dan *input* netral. Dalam hal ini *input* positif *pertama* yakni bagi para tersangka pelaku terorisme, *kedua* keluarga teroris, *ketiga* simpatisan aktif dari organisasi radikal, *keempat* simpatisan pasif dari organisasi radikal. Pada *input* positif ini dilakukan usaha deideologi dari pemahaman radikal kepada paham multikulturalisme. Kemudian *input netral*, bagian dari masyarakat umum mendapatkan kampanye sosial berupa aktivitas sosial keagamaan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atas bahaya laten radikalisme.¹³⁵

Program menangkal radikalisme bisa meliputi, fasilitasi, edukasi partisipasi, koordinasi, sarana dan prasarana. Peran agamawan di Indonesia memiliki posisi yang penting, agamawan mempunyai nilai moral tinggi sebagai kekuatan lunak untuk menangkal radikalisme, melalui pendidikan, dialog peradaban dan syiar keagamaan yang moderat. Dalam proses dialog peradaban antar tokoh agama membutuhkan porsi lebih, dialog multikultur Islam dengan berbagai agama diberikan pelibatan yang luas, sebagai salah satu bentuk kampanye pluralitas, sebagai bentuk perbaikan citra dan kampanye Islam yang cinta damai (moderat).¹³⁶

NU pada Muktamar ke 33 di Jombang, merumuskan strategi berupa rekomendasi kepada pemerintah dan organisasi Islam (*jam'iyah*) untuk

¹³⁵ Baca, Petrus Reinhard Golose. *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*. Jakarta. 2010. YPKIK Press. Hlm 158-160.

¹³⁶ M Hikam . *Op.cit.* Hlm 188-189.

memperkuat dan mengkonsolidasikan *mainstream* umat (*jama`atul ummah aammah*) sebagai kekuatan moderasi (*ummatan wasathon*) dalam usaha deradikalisasi. Rekomendasi tersebut antara lain: Memperkuat kewaspadaan dan daya tolak umat terhadap segala bentuk radikalisme ekstrim dan terorisme; Melakukan pencegahan dini terhadap segala bentuk potensi konflik yang dapat menjadi lahan subur dan berkembangnya radikalisme; Mengefektifkan usaha-usaha deradikalisasi melalui pembinaan dan *treatmen* khusus serta menyiapkan bahan-bahan pendukungnya; Memperkuat sinergi kegiatan dan penguatan program melalui kerjasama antar pemerintah dengan organisasi Islam nasional dan internasional; Membangun aliansi dan kerjasama internasional untuk menangkal segala bentuk radikalisme, dan ancaman kekerasan yang mengatasnamakan Islam dan kaum muslimin.¹³⁷

Secara sosial budaya, keberadaan NU didukung komponen masyarakat tradisional yang kekuatannya menyebar dalam lapisan pedesaan. NU merupakan sebuah jamiah atau organisasi dan sebuah jemaah komunitas, dimana dua komponen organisasi dan komunitas erat kaitan emosionalnya. Komunitas masyarakat nahdliyin berada di belakang NU sebagai sebuah organisasi, jamiah sebagai basis kekuatan NU paling fundamental, dimana kekuatan ini kuat mengakar secara sosial dan budaya. Secara sosial budaya lainnya, keberadaan NU didukung oleh komunitas santri tradisional beserta para Kyai dengan komunitas jamiah diluar pesantren. Sebagai komunitas umat Islam, NU terdiri dari tiga unsur

¹³⁷ Hasil Muktamar NU. *Op. cit.* Hlm 319-320

yang saling terkait, paham aswaja sebagai ideologi keagamaan, pesantren sebagai lembaga sosial budaya, dan ulama sebagai pemimpin agama. Ketiga unsur diatas membentuk sebuah jemaah yang kukuh sebagai penopang organisasi. Jamiah dan jemaah, menciptakan komunitas nahdliyin yang secara kelembagaan diperkuat oleh keberadaan pesantren yang memainkan peranan penting dalam komunitas jemaah, dari pesantren tokoh agama dan jamiah banyak dilahirkan.¹³⁸

NU memiliki kekuatan *endogen* yang terinternasilasi dan terbentuk oleh proses waktu dan sejarah, kontribusinya didalam mempertahankan dan loyalitas terhadap NKRI. Jumlah massa NU diperkirakan 85 juta jiwa tersebar seluruh Indonesia di bawah kepengurusan 33 wilayah dan 400 cabang serta ribuan anak cabang dan ranting, serta yang bernaung pada ribuan Pondok Pesantren. 7 Pengurus Cabang Istimewa NU di luar negeri: Saudi Arabia, Mesir, Syiria, Sudan, Inggris, Malaysia dan Australia/New Zealand. Menurut Hasil exit poll Lembaga Pollser, seperti LP3ES, Lembaga Survey Indonesia (LSI), Lingkaran Survey Indonesia, dan Kompas pada pemilu tahun 2009 dengan sampel rata-rata 10.000 sampel, dengan jangkauan Nasional (*Nation wide*) memperlihatkan data bahwa jumlah warga NU berada pada rentang 42% dari total jumlah pemilih 170 juta , maka jumlah warga NU setara dengan kurang lebih 85 juta.¹³⁹

Greg Barton, Guru Besar Monash University, Australia, berpendapat NU menjadi harapan bagi umat Islam, menjadikan agama sebagai pilar peradaban dunia. Latar belakang identitas pemahaman, pemikiran Islam dan keterbukaan

¹³⁸ *Op, cit.* Djohan Effendi. Hlm 103

¹³⁹ Hasil-Hasil Muktamar NU ke 33. *Op, cit.* Hlm 329

organisasi dan masyarakat nahdliyin. NU sebagai ormas Islam tradisional yang menerima modernitas dan bersifat progresif. Kelompok cerminan dari Islam tradisional, dari Islam Sunni yang mayoritas. Salah satu modal dasar NU membangun peradaban Islam dunia di era modern melalui penguasaan terhadap ilmu klasik yang merupakan warisan dunia dan sastra Arab, yang tidak banyak dikuasai oleh kelompok Islam lainnya.¹⁴⁰

Dalam hal kebudayaan, menurut sejarawan KH. Ng. Agus Sunyoto (Ketua Lesbumi. Lembaga Seni dan Budaya NU), Islam di Indonesia tidak tersebar melalui militer, namun menggunakan cara damai menyatu dengan kebudayaan.. Mengajarkan toleransi, cinta kasih dan kesabaran. Praktek dakwah yang moderat tidak dengan kekerasan kekerasan, dakwah dengan model moderat inilah yang terus dipertahankan dan dikembangkan NU dalam syiarnya.¹⁴¹ Tujuan Islam diturunkan pertama untuk menyempurnakan akhlak, menciptakan manusia kreatif, cerdas, mampu berkarya.¹⁴²

Menurut Abdurrahman Wahid Mantan Ketua Umum PBNU, menilai pentingnya hubungan antara budaya Islam dan budaya lain harus dikembangkan dalam pola saling menghargai, dengan konsep kebudayaan yang terbuka dan kreatif. Dialog kebudayaan yang mengedepankan nilai akhlakul karimah akan

¹⁴⁰ Harian Kompas. NU dan Tantangan Dunia Islam Masa Depan. *Op, cit.* Hlm 5.

¹⁴¹ Lihat, Islam di Indonesia Tersebar Melalui Seni dan Budaya: KH. Agus Sunyoto. Dalam, <http://islamindonesia.id/berita/islam-di-indonesia-tersebar-melalui-seni-dan-budaya-kh-agus-sunyoto.htm> diakses, 20.05.2016. jam 22:30 WIB.

¹⁴² Lihat, Kiai Said: Islam Nusantara sebagai Benteng dari Timur. Dalam, http://www.nu.or.id/post/read/66141/kiai-said-islam-nusantara-sebagai-benteng-dari-timur?utm_source=twitterfeed&utm_medium=twitter diakses, 20.05.2016. jam 22:40 WIB.

mempertinggi martabat Islam dalam pandangan umat agama lain, tidak dengan jalur kekerasan yang justru merendahkan Islam. Islam hanya dapat mengejar ketertinggalan dari Barat dengan menggunakan rasionalitas dan sikap ilmiah umat Islam dengan senantiasa belajar dan tidak jumud. Selama “budaya” Islam masih ada di Indonesia, maka Islam tidak akan mengalami kekalahan dan tidak harus dipertahankan dengan tindak kekerasan.¹⁴³

Bagaimana memperjuangkan cita-cita Islam dengan mencari persamaan dengan paham-paham lain di dunia, dengan tanpa menentang perbedaan yang ada dari cita-cita Islam. Prinsip inilah yang harusnya menjadi pegangan para pejuang Islam, jika ingin beriringan dengan kebudayaan dan agama lain. Ummat Islam tidak boleh takut beriringan dan bergandengan tangan dengan kebudayaan dan agama lain di luar Islam.¹⁴⁴ Data litbang koran harian Kompas, hasil survei 2015 menyatakan bahwa publik menyakini 41 persen NU telah berperan mewujudkan iklim toleransi beragama di Indonesia, peran NU yang konsisten bersama Muhammadiyah selama ini dipandang masyarakat sebagai penjaga moral bangsa, termasuk moral politik, dan lebih besar maknanya bagi bangsa ini, NU terus memberikan peran dan komitmennya bagi pembangunan karakter bangsa.¹⁴⁵

Dalam perkembangan terakhir, respon masyarakat internasional terhadap tindakan radikal dan terorisme menjadi musuh bersama, kesadaran dan kebutuhan

¹⁴³ Baca. Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita, Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta. 2011. Democracy Project (edisi digital). Hlm 327

¹⁴⁴ *Ibid.* Hlm 344

¹⁴⁵ Lihat, Gerak Ormas dalam Politik Kebangsaan. Dalam, <http://nasional.kompas.com/read/2015/08/04/16150071/Gerak.Ormas.dalam.Politik.Kebangsaan?page=all> diakses, 12.10.2016. jam 20:40 WIB.

akan kehidupan yang tentram menjadi salah satu hal yang mendasari. Dialog peradaban hubungan antara Islam dan Barat harus diletakkan dalam proporsi yang egaliter, Barat menempatkan Islam sebagai mitra dalam menciptakan tata dunia baru. Melalui dialog, diharapkan para pemikir dan pengambil keputusan dapat memahami makna substansial tentang homogenitas dan heterogenitas. Dalam skala formal, PBB telah menamakan tahun 2004 sebagai tahun Dialog Antar Peradaban.¹⁴⁶ Pentingnya dialog otentik antar pemeluk agama untuk saling memahami substansi toleransi bukan persamaan, melainkan penghargaan terhadap perbedaan.¹⁴⁷

Hasil positif dari dialog peradaban bisa dilihat dalam pandangan tokoh Katolik tentang Islam, Paus Fransiskus berpendapat keliru samakan Islam dengan kekerasan, Islam dianggap sebagai agama yang melahirkan radikalisme merupakan kesalahan. Menurut Paus, tidak semua umat Muslim pelaku kekerasan, banyak aliran dalam Islam yang moderat dan cinta damai.¹⁴⁸ Tokoh Rusia, Ali Vyacheslav Polosin menilai, Rusia aktif mendukung Islam moderat sebagai salah satu jawaban atas ancaman kelompok radikal ISIS. Pada 8 Desember 2014 berlangsung pertemuan meja bundar di Moskow yang mempertemukan para tokoh

¹⁴⁶Baca. Zubaedi. *Islam & Benturan Antarperadaban, Dialog Filsafat dengan Islam. Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*. Yogyakarta. 2013. Ar-Ruzz Media, hlm 39-40. Peradaban Barat dan Islam pernah saling mempengaruhi satu sama lainnya membentuk peradaban yang modern saat ini. Menjadi masalah kemudian ketika pandangan sempit terhadap Islam masih menyelimuti pola komunikasi yang akan dibangun, dimana Islam selalu dipersepsikan sebagai agama yang keras (radikal).

¹⁴⁷Dikutip. Harian Kompas. Kolom Opini. *Bahaya Radikalisme*. Oleh, Agus Muhammad. 01.08.2015. Hlm 7.

¹⁴⁸Lihat. Paus Fransiskus: Keliru Samakan Islam dengan Kekerasan. Dalam, <http://www.nu.or.id/post/read/70153/paus-fransiskus-keliru-samakan-islam-dengan-kekerasan> diakses. 19.05.2016. jam 19:24 WIB.

masyarakat dan ilmuwan muslim. Dalam pertemuan tersebut, membahas alasan munculnya ISIS serta membangun dialog kerjasama antar tokoh moderat untuk melawan organisasi radikal. Vladimir Putin pada Oktober 2013 berpidato di Ufa Rusia, menyerukan mendukung perkembangan Islam di Rusia yang moderat dan menyebut moderat sebagai “bagian dari identitas Rusia”.¹⁴⁹

Kehidupan Islam moderat di Indonesia mendapat perhatian Imam Besar Al-Azhar, Mesir, Syekh Ahmad Mummud Thayyeb, pendapatnya ummat Islam di Indonesia mampu menggali khazanah Islam yang hanif, termasuk di dalamnya nilai-nilai yang bersifat legalitas-formal dan etika sosial. Islam menjadi sumber keadilan, *egalitarianisme*, dan *inklusivisme*. Nilai-nilai itu tercermin dalam bentuk khazanah Islam Nusantara, dimana agama dan budaya kemudian agama versus negara menemukan titik temu dan menyemai.¹⁵⁰ Ikhtiar NU mewacanakan Islam Nusantara sebagai ortodoksi baru dunia Islam, untuk membangun peradaban di masa depan menghadapi tantangan salah satunya dari kelompok fundamentalis radikal. NU dengan identitas Islam Nusantara terus berupaya memperbaiki citra Islam dan membangun peradaban baru, wacana sudah matang, tinggal aktualisasi secara masif kedepan dalam kancah pergaulan internasional. martabat keislaman, kemanusiaan, dan kebangsaan.

¹⁴⁹ Lihat, Bersiap Menangkal Serangan ISIS, Rusia Aktif Dukung Islam Moderat. Dalam, http://indonesia.rbth.com/politics/2014/12/18/bersiap_menangkal_serangan_isis_rusia_aktif_dukung_islam_moderat_26321 diakses, 09.05.2015. jam 15:33 WIB.

¹⁵⁰ *Op, cit.* Menggemakan Islam moderat ke seluruh jagad, hlm portal 03.

3.3. Identitas Islam Nusantara untuk Peradaban Dunia.

Islam nusantara adalah Islam yang terbentuk dari dialog antarbudaya di berbagai peradaban besar dunia, seperti Arab, Persia, Turki, India, Cina, Siam dan peradaban lainnya. (KH Said Aqil Siradj)

Identitas Islam nusantara pertama kali dipopulerkan PBNU, sebagai tema pada Mukhtamar NU ke 33 di Jombang Jawa Timur, tahun 2015 dengan tema, Meneguhkan Islam Nusantara untuk peradaban Indonesia dan Dunia. Menurut KH Mustofa Bisri (Rais Aam PBNU 2010-2015), Islam Nusantara adalah bentuk Islam yang *rahmatan lil'alamin*, yang lahir dari rahim Islam dan berkembang dengan penuh keramahan, kedamaian dan meneduhkan. Ajaran Islam Nusantara telah terbukti membantu peradaban Indonesia dan juga dunia, cara berislam yang damai, ramah dan teduh harus di syiarkan kepada ummat Islam dunia khususnya dan umumnya kepada ummat diluar Islam.¹⁵¹

Dalam acara *International Summit Of Moderate Islamic Leaders* (ISOMIL) Mukhtamar Internasional Para Pemimpin Islam Moderat. Pada 9-11 Mei 2016, dalam forum itu Nahdlatul Ulama merampungkan pemikiran tentang Islam Nusantara. Kemudian NU berbulat hati mendeklarasikan “Deklarasi Nahdlatul Ulama”. Tentang ajaran Islam Nusantara dan prinsip didalamnya, kemudian disyiarkan dalam pergaulan internasional, yang terdiri dari 16 point. Yakni;¹⁵² *Pertama*, dalam hal ini NU menawarkan wawasan dan pengalaman Islam Nusantara kepada dunia sebagai paradigma Islam yang layak diteladani,

¹⁵¹ Baca. Ahmad Sahal. *Islam Nusantara, dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Bandung. 2015. Mizan. hlm 13-15.

¹⁵² Dikutip. Harian Kompas. Kolom Politik & Hukum. 12.Mei.2016. hlm, 5.

bahwa agama menyumbang kepada peradaban dengan menghargai budaya yang telah ada serta mengedepankan harmoni dan perdamaian.¹⁵³

Kedua, NU menyatakan tidak bermaksud untuk mengeksport Islam Nusantara ke kawasan lain di dunia, tapi sekadar mengajak komunitas-komunitas Muslim lainnya untuk mengingat kembali keindahan dan kedinamisan yang terbit dari pertemuan sejarah antara semangat dan ajaran-ajaran Islam dengan realitas budaya-budaya lokal di seantero dunia, yang telah melahirkan beragam peradaban-peradaban besar, sebagaimana di Nusantara. *Ketiga*, NU menegaskan bahwa Islam Nusantara bukanlah agama atau madzhab baru melainkan sekadar pengejawantahan Islam yang secara alami berkembang di tengah budaya Nusantara dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam sebagaimana dipahami, diajarkan dan diamalkan oleh kaum Ahlussunnah wal Jama'ah di seluruh dunia.¹⁵⁴

Keempat, Dalam cara pandang Islam Nusantara, tidak ada pertentangan antara agama dan kebangsaan. *Hubbul watan minal iman*: "Cinta tanah air adalah bagian dari iman." Barangsiapa tidak memiliki kebangsaan, tidak akan memiliki tanah air. Barangsiapa tidak memiliki tanah air, tidak akan punya sejarah. *Kelima*, Dalam cara pandang Islam Nusantara, menurut NU Islam ala Islam Nusantara tidak menggalang pemeluk-pemeluknya untuk menaklukkan dunia, tapi mendorong untuk terus-menerus berupaya menyempurnakan akhlaqul karimah,

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ *Ibid.*

karena hanya dengan cara itulah Islam dapat sungguh-sungguh mewujudkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*Rahmatan lil 'Alamin*).¹⁵⁵

Enam, Islam Nusantara secara teguh mengikuti dan menghidupkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam mendasar yang telah diyakini, termasuk *tawassuth* (jalan tengah, yaitu jalan moderat), *tawaazun* (keseimbangan ; harmoni), *tasaamuh* (kelemah-lembutan dan kasih-sayang, bukan kekerasan dan pemaksaan) dan *i'tidaal* (keadilan). *Tujuh*, Sebagai organisasi Ahlussunnah wal Jama'ah terbesar di dunia, Nahdlatul Ulama berbagi keprihatinan yang dirasakan oleh sebagian besar warga Muslim dan non-Muslim di seluruh dunia, tentang merajalelanya ekstremisme agama, teror, konflik di Timur Tengah dan gelombang pasang Islamofobia di Barat. *Delapan*, NU menilai bahwa model ajaran tertentu dalam penafsiran Islamlah yang merupakan faktor paling berpengaruh terhadap penyebaran ekstremisme agama di kalangan umat Islam.¹⁵⁶

Sembilan, pandangan NU dalam beberapa dekade ini, berbagai pemerintah negara di Timur Tengah telah mengeksploitasi perbedaan-perbedaan keagamaan dan sejarah permusuhan di antara aliran-aliran yang ada, tanpa mempertimbangkan akibat-akibatnya terhadap kemanusiaan secara luas. Dengan cara mengembuskan perbedaan-perbedaan sektarian, negara-negara tersebut memburu *soft power* (pengaruh opini) dan *hard power* (pengaruh politik, ekonomi serta militer) dan mengekspor konflik mereka ke seluruh dunia. Propaganda-

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ *Ibid.*

propaganda sektarian tersebut dengan sengaja memupuk ekstremisme agama dan mendorong penyebaran terorisme ke seluruh dunia. *Sepuluh*, penyebaran ekstremisme agama dan terorisme ini secara langsung berperan menciptakan gelombang pasang Islamofobia di kalangan non-Muslim.¹⁵⁷

Sebelas, beberapa pemerintahan negara-negara di Timur Tengah mendasarkan legitimasi politiknya diambil justru dari tafsir-tafsir keagamaan yang mendasari dan menggerakkan ekstremisme agama dan teror. Ancaman ekstremisme agama dan teror dapat diatasi hanya jika pemerintahan-pemerintahan tersebut bersedia membuka diri dan membangun sumber-sumber alternatif bagi legitimasi politik mereka. *Dua belas*, NU menyatakan siap membantu dalam upaya menghadapi paham radikalisme. *Tiga belas*, Realitas ketidakadilan ekonomi dan politik serta kemiskinan massal di dunia Islam, menurut NU turut menyumbang terhadap berkembangnya radikalisme agama dan terorisme. Realitas tersebut senantiasa dijadikan bahan propaganda ekstremisme dan terorisme, sebagai bagian dari alasan keberadaannya dan untuk memperkuat ilusi masa depan yang dijanjikannya. Maka masalah ketidakadilan dan kemiskinan ini tak dapat dipisahkan pula dari masalah ekstremisme dan terorisme.¹⁵⁸

Empat belas, maraknya konflik yang menelan korban kemanusiaan di Timur Tengah dan seolah tak dapat diselesaikan, NU menilai umat yang lain tidak boleh memungungi masalah ataupun berlepas diri dari mereka yang menjadi korban. NU mendesak Pemerintah Indonesia untuk mengambil peran aktif dan

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ *Ibid.*

konstruktif dalam mencari jalan keluar bagi konflik multi-faset yang merajalela di Timur Tengah. *Lima belas*, NU menyerukan bagi umat yang memiliki iktikad baik dari semua agama dan kebangsaan untuk bergabung dalam upaya membangun konsensus global untuk tidak mempolitisasi Islam, dan memarjinalkan mereka yang hendak mengeksploitasi Islam sedemikian rupa untuk menyakiti sesama. Terakhir *enam belas*, NU menegaskan akan berjuang untuk mengonsolidasikan kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah* se dunia demi memperjuangkan terwujudnya dunia di mana Islam dan kaum Muslimin sungguh-sungguh menjadi pembawa kebaikan dan berkontribusi bagi kemaslahatan seluruh umat manusia.¹⁵⁹

NU menilai ajaran Islam Nusantara penting untuk terus di kampanyekan kepada masyarakat internasional, beberapa alasan penting hal itu yang pertama adalah untuk membalikkan citra negatif Islam. Menurut KH. Afifuddin Muhajir (Katib Syuriah PBNU), pemahaman, pengalaman dan metode dakwah ulama Nusantara, memberikan kesan yang baik, Islam yang tampil dengan wajah toleran, serta damai dalam penampilan sehari-hari. Menjadi pekerjaan rumah bagi masyarakat Indonesia, bagaimana nilai keislaman yang telah dan sedang di hayati (moderat) terus dipertahankan. Kepada dunia Barat mengenalkan wajah Islam ramah-tamah dalam proses pergaulan antar bangsa (perbaiki citra Islam). Ajaran moderat Islam nusantara bisa menjadi bukti kepada masyarakat Internasional yang

¹⁵⁹ *Ibid.*

masih menilai Islam secara negatif (*Islamophobia*), masyarakat Internasional melihat Islam ke Indonesia, sebagai jawaban citra Islam ramah.¹⁶⁰

Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta NU berperan aktif dalam menguatkan identitas Islam moderat dan mendakwahkan ajaran Islam Nusantara dalam pergaulan internasional.¹⁶¹ menurutnya, saatnya Indonesia menjadi pusat pengembangan ideologi Islam moderat di dunia internasional. Sebelumnya, pemerintah berencana akan mendirikan pusat penelitian dan pengembangan agama tingkat internasional, yang akan mengajarkan ideologi Islam moderat sesuai Islam Nusantara.¹⁶² Ideologi Islam Indonesia yang moderat mampu membendung gerakan radikalisme. Kebangkitan gerakan Islam moderat berasal dari Indonesia. Indonesia merupakan negara pinggir dalam percaturan kemunculan agama Islam. Dari pinggir akan ke tengah, ke panggung dunia.¹⁶³

Sementara itu, tema Islam Nusantara pernah menjadi bahan diskusi, dalam diskusi para wartawan di Radio Vaticana, Vatikan. pada Jumat 10 Juni 2016. Bertema Indonesia dan pluralisme, dalam diskusi itu melahirkan kesimpulan, Pancasila dan Islam Nusantara adalah modal Indonesia dalam menjembatani peradaban Timur dan Barat. Dan Indonesia sebagai model bagi toleransi

¹⁶⁰ Ahmad Sahal (ed). *Op, cit.* Hlm 68.

¹⁶¹ Lihat, Pak Wapres menekankan bagaimana agar kami bisa mengekspor gagasan Islam Nusantara,” Said Aqil Siradj se usai bertemu Wapres di Jakarta. Dalam, <https://www.satuislam.org/nasional/wapres-minta-nu-ekspor-islam-nusantara-ke-timur-tengah/> diakses; 27.04.2016. jam 20.54 WIB.

¹⁶² Lihat, Indonesia Akan Dijadikan Pusat Pengembangan Ideologi Islam Moderat. Dalam, <https://www.kiblat.net/2015/06/09/indonesia-akan-dijadikan-pusat-pengembangan-ideologi-islam-moderat/> diakses, 29.10.2016. jam, 16:08 WIB.

¹⁶³ Menurut, Dosen UIN Walisongo, Dr Tedi Kholiludin. Lihat, Mewaspada Gerakan Islamisme Tanpa Jiwa Islam Moderat. Dalam, <http://berita.suamerdeka.com/mewaspada-gerakan-islamisme-tanpa-jiwa-islam-moderat/> diakses, 29.10.2016. jam, 16:30 WIB.

antaragama di dunia.¹⁶⁴ Rektor Universitas Kulliyatud Dawah Lebanon, Syaikh Abdul Nasheer Jabri berpendapat, nilai-nilai prinsip yang dikembangkan NU selaras dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban umat, dalam pengembangan moderasi, toleransi, dan peradaban Islam Nusantara yang selama ini dipraktikkan oleh NU. Paradigma Islam moderat NU harus terus dikampanyekan oleh berbagai pihak.¹⁶⁵

Tawaran NU tentang wawasan dan pengalaman Islam Nusantara kepada dunia adalah sebagai paradigma Islam yang layak diteladani. Islam Nusantara sebagai sumbangsih bagi peradaban Islam yang menghargai budaya yang telah ada serta mengedepankan harmoni dan perdamaian. Dalam cara pandang Islam Nusantara tidak ada pertentangan antara agama dan kebangsaan.¹⁶⁶ Suara NU sebagai gerakan Islam penganut aswaja mulai di dengarkan kalangan Islam maupun non Islam dunia. NU sering melakukan dialog di berbagai negara, baik negara muslim maupun non muslim, banyak negara belajar dan berkeinginan menerapkan ajaran moderat dalam beragama. Dialog peradaban tentang dunia Islam dan kemanusiaan.¹⁶⁷ Dalam Halaqah Ulama se-ASEAN di Bogor pada 13.12.2016, menteri Agama (Lukma Hakim Syaifudin) dalam sambutannya

¹⁶⁴ Lihat, Radio Vatikan bahas Islam di Nusantara. Dalam, <http://ramadhan.antaranews.com/berita/566542/radio-vatikan-bahas-islam-di-nusantara> diakses, 20.08.2016, jam, 13:10 WIB.

¹⁶⁵ Lihat, Islam Nusantara akan dikembangkan di 33 negara. Dalam, http://www.antaranews.com/berita/560015/islam-nusantara-akan-dikembangkan-di-33-negara?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news diakses, 02.08.2016, jam, 11:40 WIB.

¹⁶⁶ Menurut pemaparan KH. Saiq Aqil Sirojd saat menyampaikan sambutan dalam acara ISOMIL. Dalam. *Ibid*, hlm 02 portal.

¹⁶⁷ Lihat, KH Hasyim Muzadi: Ajaran NU Makin Diminati Internasional. Dalam, http://krjogja.com/web/news/read/3004/KH_Hasyim_Muzadi_Ajaran_NU_Makin_Diminati_Internasional diakses, 02.08.2016, jam, 01:55 WIB.

mengatakan, Islam moderat merupakan khazanah keagamaan di ASEAN, yang harus terus dirawat dan dikembangkan.¹⁶⁸

Sifat-sifat Islam nusantara akan lebih diterima dalam pergaulan Internasional terutama bagi negara-negara yang moderat. Dalam jiwa Islam Nusantara bersifat inklusif, akomodatif, toleran dan dapat hidup berdampingan secara damai, baik dengan sesama muslim maupun dengan ummat-ummat lain. jika berbicara tentang Islam Nusantara, representasinya paling sempurna adalah Islam Indonesia.¹⁶⁹ Islam Nusantara yang mengakomodasi budaya, ramah dan terbuka pada pandangan madzhab lain, menurut NU adalah obat bagi maraknya radikalisme. Dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan, negara Islam di dunia sudah waktunya membangun harmoni antara Islam dan kebangsaan. Hasil ijtihad para Ulama dari ribuan tahun mempraktekkan Islam yang *rahmatat lil alamin*, Islam nusantara adalah hasil ijtihad sebagai kontribusi Indonesia bagi perdamaian dunia.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Dikutip. Harian Kompas 15.12.2016. Radikalisme, Sebarkan Islam Moderat ke Seluruh Dunia. Kolom Politik dan Hukum, hlm 02.

¹⁶⁹ Azzumardi Azra. *Jaringan Ulama Nusantara*. Dalam, Op, cit. Edit; Ahmad Sahal, hlm 171-173

¹⁷⁰ Dikutip. Harian Kompas 11.05.2016. Masa Depan Moderatisme. Kolom Nasional. hlm, 02-03.